

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan perkembangan teknologi dan persaingan bisnis yang sangat ketat, perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan menggambarkan keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mengelola keuangan selama periode tertentu yang dapat ditunjukkan dengan laporan keuangan atau *annual report* perusahaan. Kinerja keuangan menentukan baik buruknya perusahaan dalam mencapai prestasi kerja. Hal ini sangat penting bagi perusahaan maupun investor. Kinerja keuangan yang semakin baik, mencerminkan manajemen mampu mengelola perusahaan secara optimal.

Analisis yang dilakukan terkait kinerja keuangan maupun prestasi kerja memotivasi perusahaan untuk melakukan perbaikan atas pengelolaan perusahaan. Perusahaan memerlukan peraturan dan pengendalian secara efektif untuk mengarahkan bagaimana kegiatan operasional perusahaan. Mekanisme untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kinerja keuangan tersebut adalah penerapan tata kelola perusahaan atau disebut *corporate governance*.

Pada tahun 2016 tercatat kasus Deutsche Bank yang mendapat sanksi denda sebesar US\$14 miliar oleh pengadilan Amerika Serikat (AS). Bank tersebut mengalami risiko gagal bayar utang serta ancaman krisis keuangan. Denda yang diberikan kepada Deutsche Bank merupakan kelanjutan dari penanganan krisis *Subprime Mortgage* tahun 2008. Krisis tersebut terjadi karena banyak perusahaan keuangan yang dianggap melakukan kesalahan aksi korporasi dengan cara menjual surat berharga terkait kredit perumahan murah di Amerika Serikat, sehingga pemerintahan mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk menyelamatkan krisis. Departemen Kehakiman Amerika Serikat kemudian memberi sanksi ke sejumlah perusahaan keuangan. Pasca dijatuhi sanksi denda, harga saham Deutsche Bank langsung anjlok. Efisiensi yang dilakukan oleh bank tersebut adalah memberhentikan ribuan pekerja. Kasus Deutsche Bank menunjukkan adanya kelemahan penerapan *corporate governance* dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan kinerja keuangan.

Corporate governance adalah prinsip pengendalian kegiatan operasi perusahaan agar dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat memberi pertanggungjawaban kepada para *stakeholder*. *Corporate governance* dimaksudkan untuk mengatur kewenangan direktur perusahaan, manajer, pemegang saham dan pihak lain yang berkaitan dengan perkembangan perusahaan.

Penerapan *corporate governance* dalam perusahaan diharapkan agar: (1) perusahaan dapat meningkatkan kinerja dengan pengambilan keputusan yang lebih efektif dan peningkatan efisiensi operasional, (2) dapat meningkatkan pelayanan bagi para *stakeholder* perusahaan, (3) menarik minat investor untuk berinvestasi, (4) meningkatkan kepuasan pemegang saham atas kinerja perusahaan.

Terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan, hal tersebut menjadi ketertarikan peneliti untuk menguji kembali pengaruh variabel tersebut. Purno dan Khafid (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan Pratama dan Suputra (2015) menyatakan bahwa keduanya tidak berpengaruh. Pratama dan Suputra (2015) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan Rustendi dan Jimmy (2008) menemukan bahwa keduanya tidak berpengaruh. Pratama dan Suputra (2015) menunjukkan bahwa dengan adanya proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan Martsila dan Meiranto (2013) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu proporsi komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Begitu juga dengan jumlah dewan direksi, Laksana (2015) menyatakan bahwa jumlah dewan direksi perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan Bukhori (2012) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara keduanya.

Selain *corporate governance*, kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh nilai *Intellectual Capital* (IC). Penelitian Pratama dan Suputra (2015) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan Kuryanto dan Syafruddin, M (2008) menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Nilai *Intellectual capital* perusahaan meliputi kompetensi yang dimiliki oleh karyawan, sistem perangkat komputer maupun administrasi, penciptaan inovasi baru, serta kemampuan untuk mengoperasikan teknologi. (Pulic, 1998 dalam Pratama dan Suputra, 2015) pengukuran nilai *intellectual capital* melalui nilai tambah dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient* – VAICTM). Komponen dari VAICTM yaitu *Value Added Human Capital* (VAHU), *Value Added Structural Capital* (STVA), dan *Value Added Capital Employee* (VACA).

Selain faktor *corporate governance* dan nilai *intellectual capital*, kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Husnan (2013) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan Yaparto dkk (2013) menyatakan bahwa keduanya tidak berpengaruh.

Pengungkapan CSR sebelum tahun 2007 masih bersifat sukarela bagi perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia (Husnan, 2013). Pada tahun 2007 Pemerintah mengeluarkan Peraturan Undang-undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007 dimana perusahaan yang beroperasi di bidang atau berhubungan dengan sumber daya alam diwajibkan melakukan kegiatan CSR.

Sejak penerapan Undang-undang tersebut perusahaan atau perseroan terbatas mulai melakukan kegiatan CSR dan mengungkapkannya dalam *annual report* atau *sustainability report*.

Saat ini perusahaan di Indonesia mulai mengungkapkan CSR, tanpa terkecuali perusahaan perbankan. Contoh pada tahun 2015 adalah Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan Bank Danamon Indonesia Tbk. Program tersebut adalah Mandiri Edukasi yang melibatkan seluruh jajaran direksi dan pegawai untuk mengajar 11.950 pelajar SD sampai SMA dari 222 sekolah, serta 4.500 mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi yang tersebar di 74 kota dari 34 provinsi di Indonesia. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, Bank Mandiri memberikan donasi pendidikan dengan total Rp1,788 miliar. Sedangkan Bank Danamon Indonesia Tbk. membuat Program Pasar Sejahtera. Program tersebut meliputi perbaikan meja, atap, saluran air, alat-alat kebersihan, pengadaan bank sampah serta pengelolaannya. Terdapat 7 pasar percontohan program Pasar Sejahtera, yaitu: Pasar Tejoagung Metro di Lampung, Pasar Ibh-Payakumbuh di Sumatera Barat, Pasar Grogolan di Pekalongan, Pasar Bunder di Sragen, Pasar Baru di Probolinggo, Pasar Kemuning di Pontianak Kalimantan Barat, dan Pasar Lambocca Bantaeng di Sulawesi Selatan. Total dana yang dikeluarkan sebesar Rp.5.117.632.334.

Melihat contoh program tersebut, dapat memicu perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk meningkatkan kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar (*people*) dan kelestarian lingkungan (*planet*). Keputusan tersebut sejalan dengan konsep *triple bottom line* (Elkington, 1997 dalam

Husnan, 2013). Perusahaan mempunyai 3 tujuan utama yaitu mencari keuntungan (*profit*), mensejahterakan masyarakat (*people*), dan menjaga kelestarian bumi atau alam (*planet*).

Penelitian ini memproksikan kinerja keuangan dengan *return on assets* (ROA). ROA merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada periode tertentu. ROA adalah perbandingan laba atau rugi selama tahun berjalan dibandingkan dengan total aktiva perusahaan.

Konsep *corporate governance*, nilai *intellectual capital* dan pengungkapan *corporate social responsibility* sangat tepat apabila diterapkan dalam perusahaan perbankan di Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 282 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُقٌ بِكُمْ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.

Definisi Bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Selama beberapa tahun terakhir kinerja perbankan di Indonesia yang berkaitan dengan sektor riil telah mengalami pasang surut. Oleh karena itu, perbankan perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Pratama dan Suputra (2015) yang meneliti apakah *corporate governance* dan *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut, diantaranya: (1) Menambah proksi pada *corporate governance* yaitu jumlah dewan direksi, (2) Menambah variabel independen berupa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), (3) Periode waktu untuk penelitian yaitu dari tahun 2012-2015.

Berdasarkan latar belakang dan ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Corporate Governance*, Nilai *Intellectual Capital*, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)”**.

B. Batasan Masalah Penelitian

Penelitian ini akan membahas tentang variabel-variabel yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2015. Variabel-variabel tersebut adalah *corporate governance*, nilai *intellectual capital*, dan pengungkapan *corporate social responsibility*. Variabel *corporate governance* diproksikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, dan jumlah dewan direksi. Kinerja keuangan diukur dengan *return on assets* (ROA).

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
5. Apakah nilai *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
6. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui bukti empiris mengenai:

1. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
3. Proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

4. Jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
5. Nilai *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
6. Pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang teoritis maupun bidang praktik, yaitu:

1. Bidang Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah literasi penelitian tentang kinerja keuangan. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dengan topik yang berkaitan.

2. Bidang Praktik

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan. Selain itu, dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan pembuatan keputusan maupun kebijakan oleh pemerintah sebagai regulator mengenai pelaporan kinerja keuangan perusahaan perbankan.

